



## KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Rendika Vhalery<sup>1(\*)</sup>, Albertus Maria Setyastanto<sup>2</sup>, Ari Wahyu Leksono<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>12</sup>

rendikavhalery31@gmail.com<sup>1</sup>, setyastantoalbertus@yahoo.co.id<sup>2</sup>, arilordw@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 01 Januari 2022  
Revised: 11 Januari 2022  
Accepted: 07 Maret 2022

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Pendidikan yang ada di Indonesia tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang mempermudah proses pendidikan. Nadim Makarim merupakan Mendikbud yang mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi. Program MBKM sering disosialisasikan namun tidak banyak akademisi maupun praktisi yang memahami konsep ini. Untuk itu, diperlukan pengenalan lebih lanjut untuk memperdalam wawasan tentang MBKM. Studi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci MBKM yaitu merdeka belajar, kampus merdeka, dan kurikulum, yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Hasil seleksi didapat 41 artikel untuk ditinjau. Kesimpulan studi mengungkapkan bahwa kurikulum MBKM memiliki beberapa perubahan pada perancangan kurikulum, penekanan proses pembelajaran diluar dan didalam kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter.

**Keywords:** Kurikulum; MBKM; Merdeka Belajar; Kampus Merdeka

(\*) Corresponding Author: vhalery, rendikavhalery31@gmail.com, 0812 7177 7755

**How to Cite:** Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

## INTRODUCTION

Pendidikan masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini.

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Di Indonesia, pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Nyatanya, kurikulum sering diubah yang menyebabkan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi. Dimulai dari tahun 1947 hingga tahun 2013 (lihat pada gambar 1). Hal ini menimbulkan banyak pro dan kontra, bahkan menimbulkan ungkapan “ganti menteri ganti kurikulum”.



Sumber: Kemdikbud

**Gambar 1.**

Sejarah Kurikulum di Indonesia

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia, 2020). Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Sejalan dengan *World Economic Forum* (2016), pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21. Secara garis besar, 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu, untuk menghadapi perubahan sosbud, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, mahasiswa harus dipersiapkan untuk dapat mengikuti perubahan ini. Oleh sebab itu, setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan literasi baru dan orientasi terbimbing dalam bidang pendidikan (Lase, 2019). Persiapan Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan cara merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal dan selalu relevan melalui Kurikulum MBKM.

Walaupun konsep Merdeka Belajar sudah disosialisasikan dan diperkenalkan secara langsung maupun melalui beberapa media online, masih banyak pendidik dan orang tua yang bingung dengan konsep MBKM (CNN Indonesia, 2021). Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat menjadi acuan para akademisi maupun praktisi untuk mengenal dan memperdalam wawasan mengenai MBKM dan kurikulum MBKM.

*Objective:*

1. Mendeskripsikan Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka
2. Menjelaskan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

**METHODS**

Studi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci (merdeka belajar, kampus merdeka, kurikulum) yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Pengumpulan data dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sumber referensi online yang paling banyak digunakan yaitu Google Scholar.

Pencarian tidak termasuk buku (kecuali buku panduan), surat kabar, kertas kerja, dan tabloid. Meskipun hanya artikel jurnal ilmiah yang dipilih, database online menghasilkan ratusan hasil. Dalam mengumpulkan dan menganalisis artikel untuk studi ini, ada beberapa kriteria yang digunakan sebagai literatur dalam studi ini. Kriterianya adalah artikel yang dipublikasikan dari 10 tahun terakhir, bidang ilmu pendidikan, berkaitan dengan tiga kata kunci, dan artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Lalu, para peneliti meninjau dan mengkodekan artikel yang selaras antara tema dan isi dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di pendidikan tinggi. Setelah proses seleksi dilakukan, didapat 41 artikel yang dipilih untuk ditinjau.

**Tabel 1.**  
Data Referensi Penelitian MBKM

<b>Merdeka Belajar Kampus Merdeka</b>	<b>Referensi</b>
Konsep	Ainia (2020) Anis & Anwar (2020) Ariyana et al. (2020) Asfiati & Mahdi (2020) Hendri (2020) Kristanto (2020) Mustagfiroh (2020) Nasution (2020) Noventari (2020) Nurvrita (2020) Ramadania & Aswadi (2020) Saleh (2020) Savitri (2020) Siregar et al. (2020) Sudaryanto et al. (2020) Suntoro & Widoro (2020) Vania Sasikirana & Herlambang (2020) Wahdani & Burhanuddin (2020) Widiyono et al. (2021) Widodo (2021) Widodo, Samad, Kosim, Fajri, & Duski (2020) Yamin & Syahrir (2020) Yusuf & Arfiansyah (2021)
Implementasi	Arifin & Muslim (2020) Baro'ah (2020)

---

Kurikulum	Fuadi & Aswita (2021) Kurniawan, Saputra, Daulay, & Zubaidah (2020) Nehru (2019) Sherly, Dharma, & Sihombing (2020) Susanty (2020) Widiyono et al. (2021) Widodo et al. (2020) Wijaya, Mustofa, Husain, Ramadhani, & Khomsa (2020) Baharuddin (2021) Faiz & Purwati (2021) Hasim (2020) Mariati (2021) Marisa (2021) Masnun (2020) Sopiansyah & Masruroh (2022) Suryaman (2020) Susetyo (2020) Suwandi (2020)
-----------	--

---

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)*

## RESULTS & DISCUSSION

### Merdeka Belajar

MBKM atau Merdeka belajar kampus merdeka terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.

Menurut beberapa pendapat (Ainia, 2020; Kurniawan et al., 2020; Noventari, 2020; Wahdani & Burhanuddin, 2020), dikatakan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya.

Ada empat pokok kebijakan merdeka belajar yaitu (Ainia, 2020; Ariyana et al., 2020; Asfiati & Mahdi, 2020; Hasim, 2020; Marisa, 2021; Mustagfiroh, 2020; Nasution, 2020; Saleh, 2020; Savitri, 2020; Sherly et al., 2020; Suntoro & Widodo, 2020; Tohir, 2019; Vania Sasikirana & Herlambang, 2020; Yusuf & Arfiansyah, 2021):

1) Mengganti USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi

Mengganti USBN menjadi Asesmen Kompetensi dimaksudkan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk menentukan kelulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Penilaian kompetensi siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif. Pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi bermanfaat oleh siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, berkurangnya tekanan psikologis dan mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya. Bagi guru, penilaian ini membuat mereka merasa merdeka dalam mengajar, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa, dan situasi kelas/sekolahnya. Hal ini bisa terus mengembangkan kompetensi profesional guru. Bagi sekolah, sekolah

menjadi lebih merdeka karena asesmen mempunyai nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa.

2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Mengganti UN menjadi penilaian kompetensi minimum dan Survei Karakter dimaksudkan untuk mengurangi tekanan pada guru, siswa, dan orang tua, serta dianggap kurang optimal sebagai alat untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Asesmen kompetensi mengukur kompetensi bernalar seperti literasi dan numerasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah personal maupun profesional yang mengacu pada praktik pada level internasional seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Survei karakter mengukur aspek implementasi nilai Pancasila di sekolah, seperti aspek karakter (karakter pembelajar dan karakter gotong royong) dan aspek iklim sekolah (iklim kebinekaan, perilaku bullying, dan kualitas pembelajaran). Perubahan ini merupakan proses perbaikan mutu pendidikan.

3) Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perampingan RPP dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru. Sebelumnya RPP memiliki terlalu banyak komponen apabila ditulis dapat mencapai 20 halaman bahkan lebih. Sekarang RPP cukup 1 halaman yang memuat tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk penyederhanaan administrasi dan menghemat waktu guru, sehingga guru dapat merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara matang.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi dibuat lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%.

### **Merdeka Belajar – Kampus Merdeka**

Program lanjutan dari kebijakan merdeka belajar yaitu kampus merdeka. Kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat melalui praktik langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa mendatang. MBKM mempunyai tujuan untuk menyajikan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel di PT, menyediakan budaya belajar yang inovatif dan merdeka sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pemenuhan hak belajar berdasarkan pendekatan berbasis kehidupan, kapabilitas, dan transdisipliner untuk meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa, memfasilitasi hak belajar sesuai dengan minat dan potensi mahasiswa agar menjadi lulusan yang kompetitif dan berkepribadian, memberikan wawasan dan pengalaman agar mahasiswa menjadi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan, serta menyediakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 dan era industri 4.0,

Tujuan MBKM ini dapat dicapai dan didukung oleh empat pokok kebijakan, yaitu (Arifin & Muslim, 2020; Asfiati & Mahdi, 2020; Baharuddin, 2021; Faiz & Purwati, 2021; Fuadi & Aswita, 2021; Hasim, 2020; Kurniawan et al., 2020; Mustagfiroh, 2020; Sopiansyah & Masrurroh, 2022; Sudaryanto et al., 2020; Suntoro & Widoro, 2020;

Suryaman, 2020; Susetyo, 2020; Suwandi, 2020; Tohir, 2020; Wahdani & Burhanuddin, 2020; Yusuf & Arfiansyah, 2021) :

1) Pembukaan Program Studi Baru

Pembukaan program studi baru akan langsung mendapatkan akreditasi C apabila PT memiliki akreditasi A dan B, memiliki mitra kerjasama (perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS), dan bukan dibidang kesehatan dan pendidikan. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

2) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi

Adanya kemudahan pada sistem akreditasi dan re-akreditasi PT. Kebijakan ini memberikan keleluasan pada PT untuk mengajukan akreditasi atau re-akreditasi tanpa menunggu 5 tahun setelah di akreditasi oleh BAN-PT. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

3) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH) dipermudah tanpa ada akreditasi minimum dan dapat mengajukan permohonan menjadi PTN BH kapanpun mereka siap. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020.

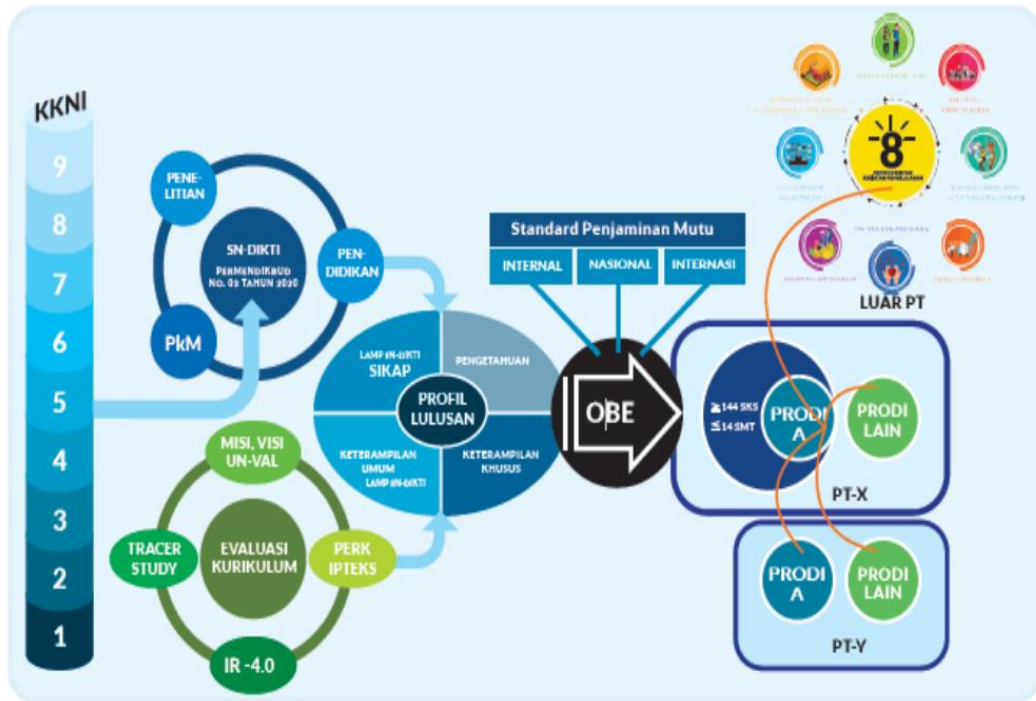
4) Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi

Kebijakan hak belajar di luar program studi memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar diluar prodi secara sukarela. Mahasiswa dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks) dan dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks). Lalu, ada perubahan makna sks dari “jam belajar” menjadi “jam kegiatan”.

“Kegiatan” belajar di luar prodi adalah belajar di kelas, praktik kerja/magang, pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Semua jenis kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen (dosen ditentukan oleh PT). Daftar “kegiatan” yang dapat diambil oleh mahasiswa (dalam 3 semester diatas) dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan/atau program yang disetujui oleh rektor. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020.

### **Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan atau pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran) yang bukan hanya sekedar kumpulan mata kuliah. Kurikulum memiliki beberapa elemen dasar yaitu tujuan, kompetensi, isi, kriteria penilaian, dan standar pembelajaran (Ramis, 2020). Elemen-elemen tersebut terkandung didalam Kurikulum MBKM. Kurikulum MBKM mengacu pada UU Nomor 12 Tahun 2012 dan pendekatan OBE (*Outcome based Education*) untuk mengikuti pola dan tahapan sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum program studi. Implementasi kebijakan dan perkembangan kurikulum MBKM mengakomodasi dan mengacu pada regulasi dan dinamika sosial dan kemajuan IPTEKS. Kerangka implementasi dan pengembangan kurikulum dalam kebijakan MBKM dapat dideskripsikan berikut ini:



Sumber: Panduan Implementasi MBKM Dalam Kurikulum Prodi Pada PTKI (2020)

**Gambar 2.**

Kerangka Kurikulum MBKM

Ada tiga tahap dalam penyusunan kurikulum MBKM yaitu tahap perancangan kurikulum, tahap pembelajaran, dan tahap penilaian.

**A. Tahap Perancangan Kurikulum**

Tahap perancangan kurikulum terdiri dari perumusan capaian pembelajaran lulusan atau CPL (penetapan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran) dan pembentukan mata kuliah (pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran, pemetaan bahan kajian sesuai capaian pembelajaran, pengelompokkan bahan kajian ke dalam mata kuliah dan pemberian label). Perancangan kurikulum MBKM dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Buku Panduan Kurikulum MBKM Unila (2020)

**Gambar 3.**

Perancangan Kurikulum MBKM

**B. Tahap Pembelajaran**

**1) Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran terdiri dari Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Salah satu bentuk Kontrak kuliah dan RPS pendidikan tinggi yang mengadaptasi dari kurikulum MBKM dapat dilihat pada gambar berikut.

 <b>UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI</b> Jalan Nangka No.58, Tanjung Barat, Jagakarta, Jakarta Selatan – 12530   Telp. (021) 7818718 Jalan Raya Tengah, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Telp. (021) 87797409 Fax. (021) 78835283 - Website: www.unindra.ac.id					Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK) :	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Evaluasi Pembelajaran	KB14F648	Pendidikan	T=3	P=?	6	09 Agustus 2021
OTORISASI		Pengembang RPS Rendika Vhalery, S.Pd., M.Pd.E.		Koordinator RMK Rendika Vhalery, S.Pd., M.Pd.E.	Ketua PRODI Zainal Abidin, M.Pd.	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
	CPL1	1. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CP-S9)				
	CPL2	2. Menginternaslisasi norma kepedulian, mandiri, kreatif dan adaktif (CP-S11)				
	CPL3	3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CP-KU2)				
	CPL4	4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data (CP-KU5)				
	CPL5	5. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya (CP-KU7)				
	CPL6	6. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri (CP-KU8)				
	CPL7	7. Dalam dunia pendidikan, Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan ekonomi, koperasi, akuntansi, dan manajemen keuangan/pemasaran, serta perpajakan yang efektif (CP-KK1)				
	CPL8	8. Menguasai konsep dasar kependidikan yang mencakup perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, hakikat pembelajaran dan pola pikir ilmiah. (CP-P1)				
	CPL9	9. Menguasai standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian untuk pendidikan ekonomi di sekolah menengah. (CP-P3)				
	CPL10	10. Menguasai prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran ekonomi untuk menganalisis kesulitan dan keberhasilan belajar siswa (melalui diagnosis, formatif, dan sumatif) serta memanfaatkan hasilnya untuk merancang pembelajaran ekonomi sesuai karakteristik peserta didik. (CP-P4)				
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
CPMK1	Mahasiswa memahami ruang lingkup evaluasi pembelajaran dan konsep dasar secara umum (teori dan praktik) sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini (CPL3) (CPL7) (CP1)					
CPMK2	Mahasiswa memahami konsep dasar penilaian hasil belajar sesuai dengan kurikulum terbaru K13 yang mendukung					

Sumber: Universitas Indraprasta PGRI (2021)

**Gambar 4.**

RPS Adaptasi dari Kurikulum MBKM

**2) Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran MBKM adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam MBKM juga memberikan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan kapasitas, kepribadian, kreativitas, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, persyaratan kemampuan, permasalahan ril, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Ada delapan kegiatan pembelajaran dalam program kurikulum MBKM yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Fuadi & Aswita, 2021; Lase, 2019; Sudaryanto et al., 2020; Suryaman, 2020; Susetyo, 2020; Tohir, 2020).

**a) Pertukaran pelajar**

Latar belakang adanya program pertukaran pelajar dikarenakan sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya, sedangkan *full credit transfer* dengan mitra PT di luar negeri sudah banyak jumlahnya. Oleh karena itu, pemerintah memasukkan program pertukaran pelajar ke dalam kurikulum MBKM.



Program pertukaran pelajar bertujuan untuk belajar lintas kampus (PT-DN maupun PT-LN) agar mahasiswa dapat mentransfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan dan meningkatkan serta mengembangkan wawasan ke-Bhinneka Tunggal Ika, membangun persaudaraan lintas daerah, suku, budaya dan agama sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk informasi dan terlibat dalam program pertukaran pelajar, mahasiswa dapat mengakses website <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/pertukaranMahasiswaMerdeka2021>. Untuk proses program pertukaran pelajar, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

**Gambar 5.**  
 Alur Program Pertukaran Pelajar

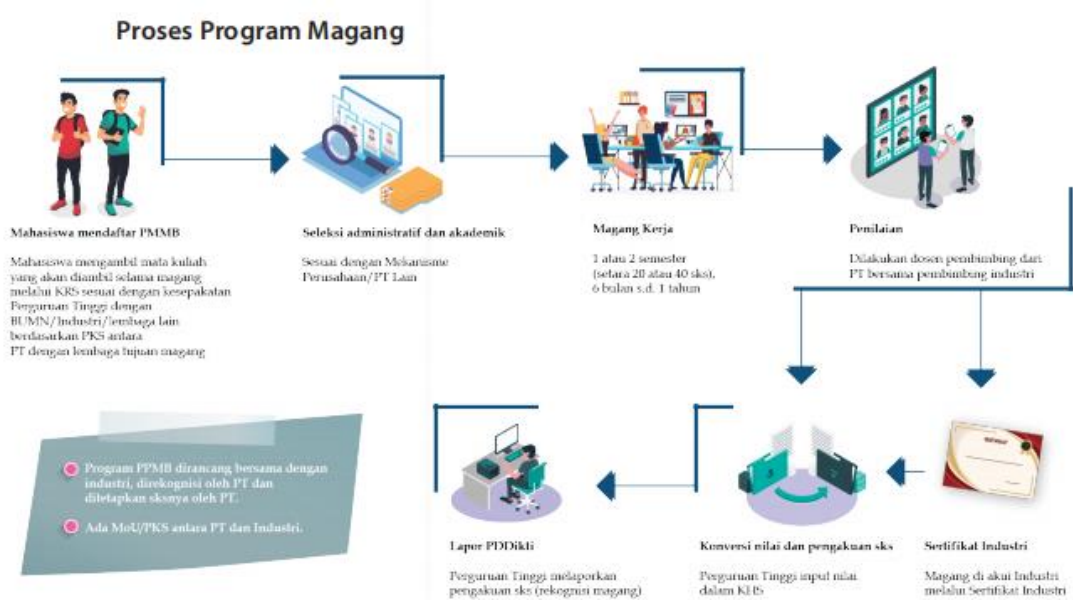
b) Magang/praktik kerja

Kurangnya pengalaman bahkan tidak adanya pengalaman kerja di dunia kerja melatarbelakangi adanya program magang/praktik. Walaupun sudah ada magang berjangka pendek, dinilai tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan juga menyatakan magang dalam waktu singkat tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

Tujuan program magang yaitu memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa selama 1 – 2 semester di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* maupun *softskills*. Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi.

Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan

rintisan (startup). Untuk informasi program magang, mahasiswa dapat mengakses <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/magang-praktik-kerja>. Untuk alur proses program magang, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

**Gambar 6.**

Proses Program Magang

c) Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Program asistensi mengajar di satuan pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang ada. Pertama, kualitas pendidikan sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang masih rendah, data ini didukung oleh informasi dari PISA pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah. Kedua, jumlah satuan pendidikan di Indonesia ada banyak jenisnya seperti pendidikan formal, nonformal maupun informal. Oleh karena itu, Program asistensi mengajar di satuan pendidikan dicetuskan.

Tujuan dari program asistensi mengajar yaitu untuk mengajarkan dan memperdalam ilmu mahasiswa sesuai dengan minat di bidang pendidikan dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta perkembangan IPTEK selaras dengan perkembangan pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi.

Informasi program asistensi mengajar di satuan pendidikan, mahasiswa dapat mengakses <https://kampusmerdeka.um.ac.id/index.php/asistensi-mengajar-di-satuan-pendidikan/>. Untuk alur proses program asistensi mengajar di satuan pendidikan, dapat dilihat pada gambar berikut.



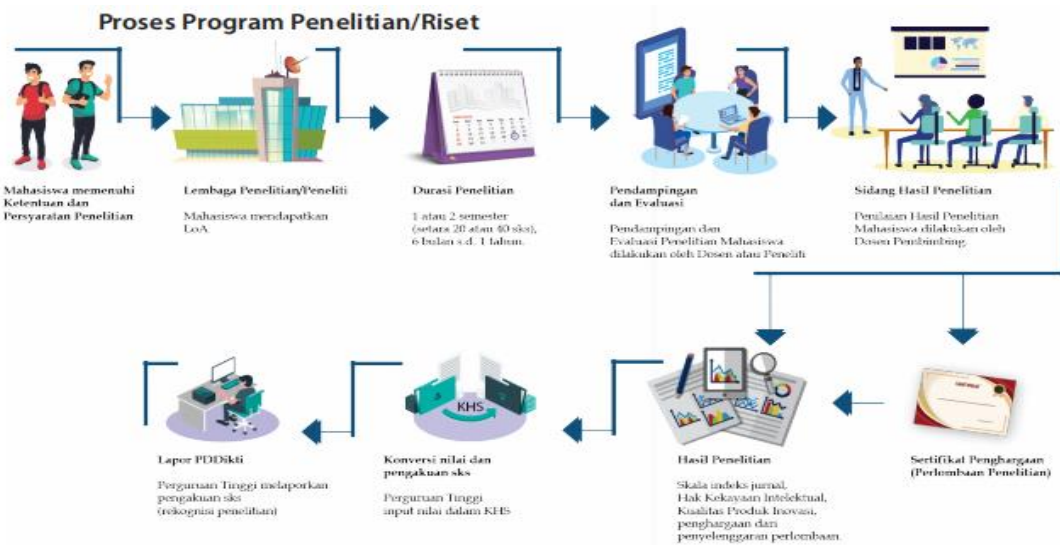
Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

Gambar 7.

Proses Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan

d) Penelitian/riset

Mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, namun juga praktik. mereka yang memiliki passion menjadi peneliti, kurikulum MBKM dapat mewujudkannya melalui kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Program penelitian bertujuan untuk membangun kompetensi penelitian mahasiswa, meningkatkan mutu penelitian mahasiswa, serta meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini. Untuk alur proses program penelitian/riset mahasiswa, dapat dilihat pada gambar berikut.



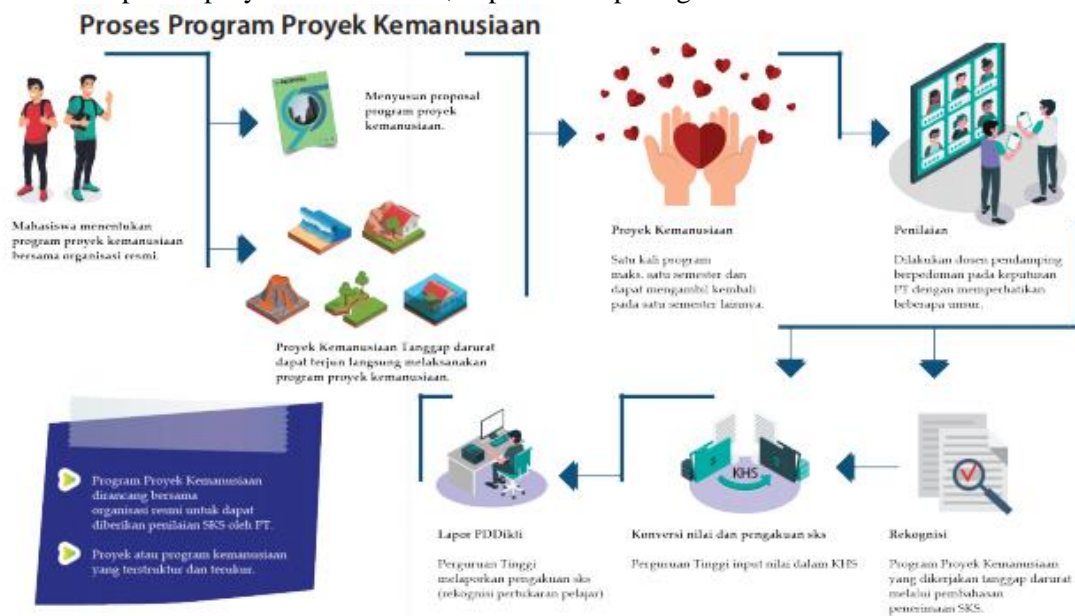
Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

Gambar 8.

Proses Program Penelitian/Riset

e) Proyek kemanusiaan

Indonesia merupakan negara yang paling banyak terjadinya bencana alam (seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb), membutuhkan program kemanusiaan untuk membantu korban atau lokasi yang terkena bencana alam. Hal inilah yang melatarbelakangi proyek kemanusiaan sebagai program pembelajaran yang melibatkan mahasiswa. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk ikut serta memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Alur proses proyek kemanusiaan, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

**Gambar 9.**

Proses Program Proyek Kemanusiaan

f) Kegiatan kewirausahaan

Mahasiswa di Indonesia memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal ini dibuktikan oleh riset *IDN Research Institute* tahun 2019 yang mengatakan bahwa kaum millennial di Indonesia memiliki minat berwirausaha sebanyak 69,1%. Namun, potensi ini tidak dikelola dengan baik. millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Alasan inilah yang melandasi kebijakan MBKM untuk mendorong perkembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan kewirausahaan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, membantu mengembangkan usaha lebih dini dan terbimbing, serta menangani permasalahan pengangguran dari kalangan sarjana. Alur proses program kewirausahaan, dapat dilihat pada gambar berikut.



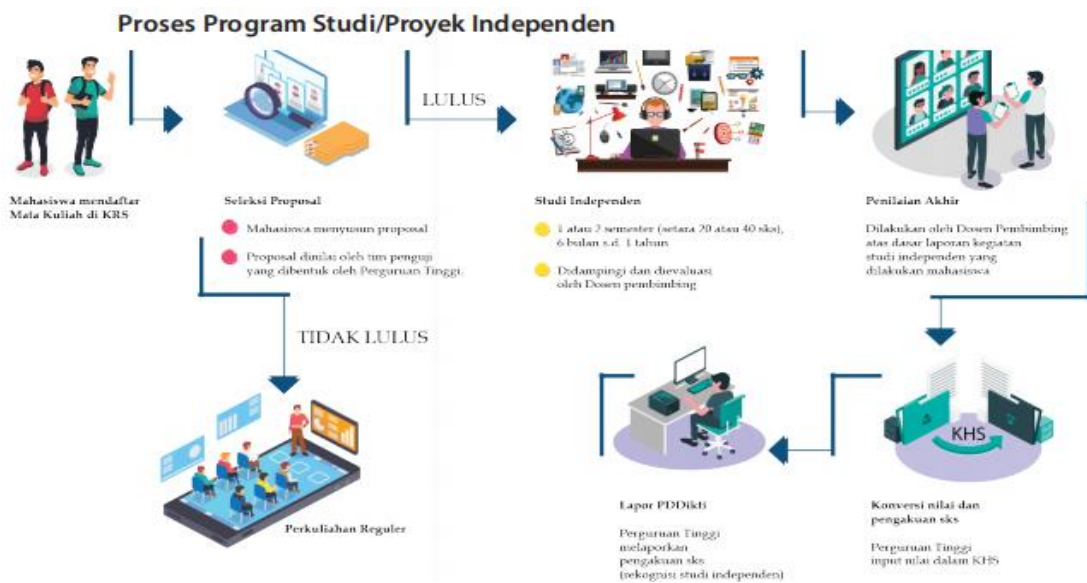
Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

**Gambar 10.**

Proses Program Kewirausahaan

g) Studi/proyek independen

Mahasiswa yang kreatif dan inovatif perlu dikembangkan dan didukung oleh pemerintah. Salah satu programnya yaitu studi atau proyek independen yang menyalurkan karya mereka secara nasional maupun internasional yang tercantum di dalam kurikulum. Tujuan program ini untuk mewujudkan ide kreatif mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D), dan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional. Alur proses studi independen, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

**Gambar 11.**

Proses Program Studi/Proyek Independen

h) Membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik

Program membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara langsung di tengah masyarakat umum. Mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang ada di desa untuk mengembangkan potensi desa dan mencari solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa atau KKNT diharapkan dapat mengasah *softskills* kemitraan, kerjasama tim lintas keilmuan atau lintas kompetensi, dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Pelaksanaan membangun desa atau KKNT dapat dilakukan pada desa 3T (tertinggal, terluar dan terbelakang).

Ada tiga jenis model KKNT yaitu model KKNT yang diperpanjang, model KKNT Pembangunan dan pemberdayaan desa, dan model KKNT mengajar di desa. KKNT dilaksanakan selama 1 – 2 semester atau setara dengan 20 SKS. Alur proses KKNT, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Buku Panduan MBKM (2020)

**Gambar 12.**  
 Proses Program KKNT

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kegiatan MBKM dilakukan melalui monitoring evaluasi kegiatan dan Laporan hasil kegiatan (LHK). Nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari Dosen Pembimbing dan Pendamping Kegiatan.

C. Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan MBKM program “hak belajar tiga semester di luar program studi” mengacu kepada lima prinsip sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan

yang dilakukan secara terintegrasi. Aspek-aspek yang dinilai yaitu kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas, sikap, kemampuan melaksanakan tugas-tugas, kemampuan membuat laporan. Sedangkan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil).

Adapun penilaian untuk perkembangan dan pencapaian pembelajaran mahasiswa secara *hardskill* (pengetahuan dan keterampilan) dan *softskill* (sikap, kepribadian, atribut personal lainnya) yaitu menggunakan penilaian otentik 6C (*Computational Thinking, Critical thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Compassion*) dan/atau penilaian otentik berbasis penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian sikap, dan penilaian tes tertulis).

## CONCLUSION

Kurikulum MBKM yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus. Hal ini dapat diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik yang merupakan inti dari perubahan kurikulum. Dari sisi penilaian, MBKM memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu, instrumen penilaian pun ada yang dikembangkan bahkan di ubah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan output lulusan yang sesuai dengan dunia industri, dunia usaha, persiapan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman.

## REFERENCES

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Anis, M., & Anwar, C. (2020). Self-organized learning environment teaching strategy for ELT in Merdeka Belajar concept for high school students in Indonesia. *JEES (Journal of English Educators Society)*.
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia.
- Ariyana, Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370.
- Asfiati, & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan.

- Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *E-Tech*.
- Kristanto, Y. D. (2020). Covid-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Daulay, A. A., & Zubaidah. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Education. *Jurnal Sundermann*.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi.
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” In The Era Of Society 5.0, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Masnun, M. A. (2020). Peluang dan Tantangan Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Ilmu Hukum Pada Era Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu 2020: Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*, 150–154.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UIN Sumatera Utara Medan AL ARABIYAH*, 6, 1.
- Nehru, N. A. (2019). Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak Dan Problem-Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif*.
- Nurvrita, A. S. (2020). Otonomi Pembelajaran Bahasa Inggris Kampus Merdeka – Merdeka Belajar. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 107–126. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.282>
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Ramis, M. A. C. (2020). Tourism education in Spain’s secondary schools: The curriculums’ perspective. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, I*, 51–56. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.



- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 4(1).
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suntoro, R., & Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Mudarrisuna*, 10(2).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Hospitality*, 9(2).
- Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 1(1), 29–43.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Tohir, M. (2019). *Merdeka Belajar*.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.
- Vania Sasikirana, & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2).
- Wahdani, F. R. R., & Burhanuddin, H. (2020). Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i1.271>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Widodo, B. (2021). Implementasi Education 4.0 dan Merdeka Belajar dalam Matematika di Perguruan Tinggi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/45178>
- Widodo, T., Samad, D., Kosim, M., Fajri, S., & Duski, F. F. (2020). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Keluarga. *RedWhitepress*.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>